

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah SWT. Pengikut agama Islam dikenal dengan sebutan Muslim yang berarti “seseorang yang tunduk kepada Tuhan”¹ atau lebih tepatnya Muslim bagi laki-laki Muslimah bagi perempuan. Untuk menjalankan keagamaan dalam agama Islam maka, perlu adanya seseorang yang membinanya yaitu para juru dakwah atau ustadz-ustadzah. Karena, hal yang diperlukan untuk seseorang yang beragama ialah pembinaan keagamaan. Agama Islam mengajarkan keagamaan melalui pembinaan keagamaan dan tujuan para juru dakwah atau ustadz-ustadzah itu ialah umat Islam. Salah satu dari umat Islam tersebut ialah anak-anak dhuafa.

“Anak-anak merupakan investasi penting untuk melanjutkan kelestarian peradaban sebagai penerus bangsa, maka haruslah lebih diperhatikan pendidikan serta hak-haknya”.² Mengenai hak anak-anak itu banyak sekali. Diantaranya ada ayat yang menyatakan bahwa anak-anak itu ialah perhiasan bagi dunia. Sebagaimana dalam firman Allah ta’ala:

¹L. Gardet. *Islam: Encyclopaedia of Islam Online*

²Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) cet.3, hal. 161

أَمْالٌ وَالْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
أَمَلًا .

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan dunia tetapi amal kebaikan (amal shaleh) yang terus-menerus (kekal) adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih untuk menjadi harapan.” (QS. Al-Kahfi: 46).³

Anak dhuafa yaitu seorang yatim-piatu yang kurang perhatian dari orangtuanya. Anak merupakan makhluk sosial seperti halnya remaja maupun orang dewasa. Anak-anak membutuhkan orang lain untuk membantu dalam pengembangan diri dan kemampuannya. Sedangkan dhuafa adalah golongan manusia yang kehidupannya di dalam zona kemiskinan, ketertindasan, dan penderitaan yang terus menerus. Golongan manusia yang dianggap lemah dalam hal (iman, ekonomi, dan fisik) atau mereka yang tertindas. Anak dhuafa merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan pembinaan keagamaan.

Pembinaan keagamaan tersebut termasuk usaha Dakwah Islam dalam proses ajaran dan nilai keagamaan yang melibatkan pesan ajaran dan metode agar anak menjadi insan yang lebih baik, selamat, damai serta mendapatkan Ridha Allah SWT. serta sebagaimana yang diinginkan Rasulullah SAW. agar manusia lahir dan berkembang sesuai dengan fitrahnya dan terhindar dari permasalahan agar mudah mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Jawa Barat: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2010), h. 299

Pembinaan merupakan tindakan pelayanan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu dalam mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan untuk penyesuaian dan perkembangan kehidupan menjadi lebih baik serta pembinaan dapat memberikan kemajuan, peningkatan, perkembangan, dan perubahan untuk diri seseorang. Sedangkan keagamaan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan agama seperti yang tercantum di dalam rukun Islam dan aktivitas keagamaan lainnya yang didalamnya terdapat aturan-aturan yang telah di tentukan.

Alasan mengapa manusia harus mendapatkan pembinaan keagamaan itu karena manusia merupakan makhluk sosial yang beraktivitas. Terkadang dalam setiap aktivitas keagamaan sehari-hari pun sering muncul permasalahan. Maka dari itu, mereka perlu adanya pembinaan untuk menghadapi permasalahan yang ada di aktivitas mereka.

Masalah keagamaan seseorang, terutama pada anak-anak sangat beragam mulai dari sulitnya mengenal dan memahami terhadap agamanya, kesulitan dalam mencari kebiasaan yang baik, minimnya ilmu pengetahuan dan ketidakpahaman kitab al-qur'an mulai dari membaca serta memahami isi kandungannya dan sulitnya beribadah karena berbagai hambatan lainnya. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan pembinaan keagamaan dari orang yang lebih ahli dalam mengatasi permasalahannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis untuk memperoleh data awal dalam mendeskripsikan lokasi penelitian. Di Banjarmasin terdapat tempat yang memiliki sebuah wadah yang melaksanakan pembinaan keagamaan terhadap anak

yatim dan dhuafa yaitu, Yayasan Mizan Amanah yang terletak di jalan Bumi Mas Raya No. 2, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

Yasayan Mizan Amanah merupakan sebuah yayasan Lembaga Amil Zakat Nasional yang muncul karena memiliki tekad menjadi pengelola amanah umat yang terdepan di tingkat nasional. Yayasan ini berupaya menghadirkan program yang berkesinambungan dan efektif dalam memperdayakan masyarakat salah satunya adalah anak-anak untuk menuju masyarakat dalam kehidupan yang lebih baik serta membangun generasi bangsa. Dana yang di salurkan pada 5 pilar program itu adalah pendidikan, kesehatan, ekonomi, kemanusiaan, dan dakwah.

Salah satu dari 5 pilar Yayasan Mizan Amanah ini adalah Dakwah. Dakwah yang dimaksud disini merupakan program untuk pemberian binaan atau nasihat kepada anak-anak dhuafa yang ada di asrama dhuafa Mizan Amanah dalam bentuk dakwah (*ceramah*) atau nasihat. Pembinaan tersebut dilakukan oleh tim relawan atau ustadz/ustadzah yang sudah ditugaskan mengisi pembinaan keagamaan-keagamaan di asrama yang telah ditetapkan. Pembinaan yang dilakukan seperti, masalah sholat, baca/tulis Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an, Fiqh, Aqidah Akhlak dan pendidikan umum lainnya serta aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya.

Anak-anak yang berada di Yayasan tersebut dengan berbagai latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini bukanlah suatu soalan yang mudah untuk pelaksanaan dalam membina anak – anak tersebut. Pasti banyak menemui problem yang harus dihadapi oleh seorang Pembina. Pelaksanaan pembinaan keagamaan pada asrama anak yatim dan dhuafa di Yayasan Mizan Amanah ini memberikan andil yang cukup

besar dalam membentuk kepribadian anak asuh yang pada gilirannya kelak akan dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yakni terciptanya manusia seutuhnya, berakhlak yang terpuji, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menciptakan manusia yang beriman.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA ANAK YATIM DAN DHUFA DI YAYASAN MIZAN AMANAH JALAN BUMI MAS RAYA NO. 2, KOTA BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian akan merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Apa saja pembinaan keagamaan terhadap anak yatim dan dhuafa di Yayasan Mizan Amanah?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan keagamaan pada anak yatim dan dhuafa di Yayasan Mizan Amanah?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam pembinaan keagamaan terhadap anak yatim dan dhuafa di Yayasan Mizan Amanah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembinaan keagamaan pada anak yatim dan dhuafa di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang dilakukan di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui kesulitan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya dalam kajian bidang pembinaan keagamaan serta sebagai sumbangan perkembangan ilmu pengetahuan keagamaan tentang ibadah dan seterusnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan dalam perkuliahan terkait bimbingan serta pembinaan keagamaan.

b. Bagi Lembaga/ Organisasi

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan referensi penelitian individu atau kelompok guna melakukan perbaikan secara terus menerus selanjutnya terkait kemandirian individu dan pembinaan keagamaan oleh tim Pembina terhadap peserta didiknya.
- 2) Sebagai bahan pengembangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran anak-anak dhuafa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrument pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan yaitu sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperbaharui yang dikerjakan dalam kegiatan keagamaan untuk menghasilkan yang lebih baik dalam setiap kegiatan keagamaan.

Jadi, pembinaan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan, perbuatan atau usaha pembaharuan yang berhubungan dengan agama yang memperoleh hasil yang lebih baik. Contohnya, pembinaan Sholat, baca tulis al-qur'an dan tahfizh qur'an. Pembinaan keagamaan yang dimaksud penulis khususnya agama Islam yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah yang berada di Asrama Anak Yatim dan Dhuafa Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin.

2. Anak Yatim dan Dhuafa

Anak yatim dan dhuafa yaitu seorang anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Anak yatim dan dhuafa merupakan kelompok manusia yang dianggap lemah (iman, ekonomi dan fisik) atau mereka yang tidak bisa hijrah karena terhalang dari segi sosial maupun ekonomi, fakir dan miskin, ataupun mereka yang terbelakang dalam pendidikannya. Anak yatim dan dhuafa merupakan orang miskin yang ada di jalanan, dipinggiran dan disudut-sudut lingkungan yang kumuh. Anak yatim dan dhuafa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yatim dan dhuafa yang ada di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin.

3. Yayasan Mizan Amanah

Yayasan Mizan Amanah merupakan lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK Kementrian Agama No. 764 tahun 2018 yang mengelola zakat, infaq, sedekah serta dana sosial lainnya. Yayasan ini berupaya

menghadirkan program yang berkesinambungan dan efektif dalam memperdayakan anak-anak terutama anak-anak yatim dan dhuafa. Anak-anak perlu mendapat pembinaan dengan baik karena anak-anak adalah generasi penerus bangsa oleh sebab itu yayasan ini dibangun dengan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak. Salah satu program yang dihadirkan oleh Yayasan Mizan Amanah yaitu mereka membentuk sebuah Asrama wadah untuk anak-anak yatim dan dhuafa di bina oleh para Pembina. Jadi, fokus utama yang diteliti oleh peneliti yaitu asrama anak yatim dan dhuafa di Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penelitian Pembinaan Keagamaan pada Anak Yatim dan Dhuafa di Asrama Yayasan Mizan Amanah Banjarmasin. sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Novita Lia Ningrum mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pembinaan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Al-Hakim (Sinar Melati 2) Dusun Padasan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Penelitian ini yang menggunakan penelitian lapangan ini menggali bentuk-bentuk kegiatan pembinaan dengan kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

2. Skripsi oleh Wahyu Ary Nugroho mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul Motif Relawan Kemanusiaan Rumah Zakat Cabang Depok. Penelitian ini yang menggunakan penelitian lapangan hal ini menggali bentuk-bentuk kegiatan relawan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Zakat Cabang Depok.
3. Skripsi oleh Hamida Ulfah mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul Integrasi Nilai-Nilai Dakwah dalam Aktivitas Pembinaan Mahasiswi Baru di Ma'had Al-Jami'ah Puteri I UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) hal ini menggali program apa saja yang dilakukan dalam aktivitas pembinaan pada mahaiswi baru di Ma'had Al-Jami'ah.

G. Sistematika Penulisan

Sitematika dalam pembahasan ini, dapat dijabarkan ke dalam lima bab, meliputi:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, yang dilanjutkan memuat rumusan masalah. Sebagai pembuat arah penelitian yang dilakukan dan ditegaskan oleh tujuan penelitian secara terarah serta dijelaskan kegunaan penelitian baik dari teoritis maupun praktis. Definisi operasional yaitu untuk menggambarkan sebuah kejelasan melalui istilah-istilah agar dapat terhindar

dari kesamaan penafsiran. Kemudian pada tahap selanjutnya memuat penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, memuat tentang penjelasan mengenai pengertian yang berhubungan dengan obyek penelitian penulis melalui teori yang mendukung yang didapat dari buku atau literatur dan sumber informasi dari referensi atau media lainnya tentang pembinaan keagamaan, tujuan dan fungsi pembinaan keagamaan.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran serta lanjutannya diikuti daftar pustaka serta lampiran-lampiran.